

**TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA KELAS VII B
SMP MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN**



PUBLIKASI ILMIAH

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Progam Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan**

**Handoko Agus Ardiawanto
A310120203**

**Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Juli, 2016**

Halaman Persetujuan

**TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA KELAS VII B
SMP MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN**

PUBLIKASI ILMIAH

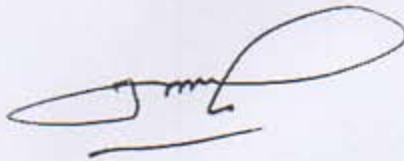
Oleh:

Handoko Agus Ardiawanto

A310120203

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, MM, M. HUM

NIDN. 0011124601

HALAMAN PENGESAHAN

**TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA KELAS VII B
SMP MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN**

Oleh

HANDOKO AGUS ARDIAWANTO

A310120203

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Jum'at, 29 Juli 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

1. Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, MM. M. Hum.
2. Prof. Dr. Harun Joko Pravitno., M. Hum.
3. Drs. Yakub Nasucha, M. Hum.

Surakarta, 29 Juli 2016

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno., M. Hum.

NIDN: 0028046501

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Handoko Agus Ardiawanto
NIM : A310120203
Progam Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal Skripsi : Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia Kelas VII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Dalam Proses Pembelajaran

Menyatakan dengan sebenarnya bahawa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ada plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi peraturan yang berlaku.

Surakarta,

Yang membuat pernyataan



Handoko Agus Ardiawanto

A310120203

TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA KELAS VII B SMP MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ada dua (1) Menganalisis bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran pada siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. (2) Menganalisis strategi bertutur direktif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber lisan guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, teknik rekam, dan teknik catat. Teknik validitas data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan metode padan ekstraligual. Adapun hasil dalam penelitian ini sebagai berikut. (1) Hasil dari percakapan guru Bahasa Indonesia kelas VII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta dalam proses belajar mengajar ditemukan 12 tindak tutur direktif. Bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, yaitu memerintah, menyuruh, memberi saran, mengingatkan, menegur, mengancam, melarang, menasihati, meminta, mendesak, menyilakan, dan menargetkan. Tutaran yang domain digunakan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di atas adalah tindak tutur direktif, memerintah, menyuruh, memberi saran, mengingatkan dan menegur. (2) Selain itu strategi bertutur direktif dalam proses belajar mengajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi tindak tutur direktif langsung dan strategi tindak tutur direktif tidak langsung. Strategi tindak tutur direktif langsung dalam penelitian ini sedikitnya ditemukan 14 data. Sedangkan strategi tindak tutur direktif tidak langsung dalam penelitian ini dibagi menjadi dua. Pertama, strategi tindak tutur direktif tidak langsung dengan modus kalimat berita. Kedua, strategi tindak tutur direktif tidak langsung dengan modus kalimat tanya.

Kata kunci: tindak tutur, direktif, strategi

ABSTRACT

The purpose of this research there are two The aims of this research are (1) to analyze the forms of directive utterance used by the teacher in teaching learning process at the class of VII B in SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. (2) To analyze the strategies of directive utterance used by the teacher in teaching learning process at the class of VII B in SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. This research uses descriptive qualitative method. The data source of this research is the oral utterance made by the teacher and the students of SMP Muhammadiyah 10 Surakarta in teaching learning process. The researcher uses observing technique, recording technique, and noting technique to collect the data. The data validity in this research is triangulation. The technique to analyze the data is extralingual equalization. The results of this research are (1) the researcher found 12 directive utterances in teaching

learning process in SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. The forms of directive utterance used by the teacher are commanding, ordering, giving suggestion, reminding, admonishing, threatening, forbidding, advising, requiring, insisting, inviting, and targeting. The dominant utterances used by the teacher are commanding, ordering, giving suggestion, reminding, and admonishing. (2) The directive utterance strategies used in teaching learning process are strategy of direct directive utterance and indirect directive utterance. The researcher found 14 data of direct directive utterance in this research. In the other hand, the strategy of indirect directive utterance divided into two types. The first strategy of indirect directive utterance is statement sentence mood. The second strategy of indirect directive utterance is interrogative sentence mood.

Key words: utterance, directive, strategy

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, pada hakikatnya manusia tidak pernah terlepas dari pemakaian bahasa. Manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya selalu menginginkan adanya kontak dengan manusia lain, sedangkan alat yang paling efektif untuk keperluan itu adalah bahasa, dengan bahasa seseorang dapat menunjukkan peranan dan keberadaannya dalam lingkungan. Pemakaian bahasa dapat dijumpai dalam berbagai segi kehidupan.

Tindak tutur yang terjadi di dalam kelas dapat dimanfaatkan sebagai pengajaran ilmu pragmatik. Pragmatik adalah studi yang mempelajari tentang makna yang berhubungan dengan situasi ujar Leech (edisi terjemahan Oka, 1993:8). Pragmatik mengkaji makna tuturan yang dikehendaki oleh penutur dan menurut konteksnya. Konteks dalam hal ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam mendeskripsikan makna tuturan dalam rangka penggunaan bahasa dalam komunikasi. Salah satu objek kajian pragmatik yaitu tindak tutur. Tindak tutur dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk pemakaian bahasa yang sesuai dengan topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, situasi dan tempat berlangsungnya pembicaraan tersebut.

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran pada siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, dan (2) Bagaimana strategi bertutur direktif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Tujuannya adalah (1) Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran pada siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, dan (2) Mendeskripsikan strategi bertutur direktif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

Defini pragmatik telah banyak disampaikan para linguis yang menggeluti pragmatik. Beberapa pengertian yang relevan disampaikan pada bagian ini agar didapatkan gambaran yang jelas apa sebenarnya yang dimaksud dengan pragmatik itu. Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang

digunakan dalam tuturan itu sendiri. Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur (Yule, 2006:3).

Tindak tutur direktif adalah tuturan yang dimaksudkan penutur untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon dan menasehati (Rahardi, 2006:36). Selain itu Yule (2006:93) mendefinisikan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu, misalnya perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran.

Selanjutnya Prayitno (2011:42) mengategorikan tindak tutur direktif menjadi enam kategori sebagai berikut. 1) Tipe memerintah (*to order*), meliputi sub-TTD memerintah, menyuruhmenginstruksikan, mengharuskan, memaksa, meminjam, dan menyilakan. 2) Tipe meminta (*to request*), meliputi sub-TTD meminta, berharap, memohon, dan menawarkan. 3) Tipe mengajak (*to invite*), meliputi sub-TTD mengajak, membujuk, merayu, mendorong, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menagih, menargetkan. 4) Tipe memberi nasihat (*to advice*), meliputi sub TTD menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, menghimbau, menyerukan, mengingatkan. 5) Tipe mengkritik (*to critic*), meliputi sub-TTD menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, mengancam, marah. 6) Tipe melarang (*to prohibit*), meliputi sub-TTD melarang, mencegah.

Penelitian pragmatik banyak dilakukan oleh peneliti bahasa. Hasil penelitian Anwari (2013) menyimpulkan bahwa wujud tindak tutur guru meliputi tindak tutur memerintah, menasihati, meminta, bertanya, memohon, memesan, dan mengizinkan, sedangkan siswa meliputi tindak tutur bertanya, meminta, dan memohon. Penelitian Elmita (2013) menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk tindak tutur direktif guru dalam proses belajar mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Kecamatan Lubuk Begalung Padang ada lima bentuk, yaitu tindak tutur direktif menyuruh, tindak tutur direktif memohon, tindak tutur direktif menyarankan, tindak tutur direktif menasehati dan tindak tutur direktif menantang.

Peelitian Erlis (2014) menyimpulkan bahwa Guru MTs Negeri Lubuk Buaya lebih sering menggunakan bentuk tindak tutur direktif pertanyaan dalam menyampaikan materi pada kegiatan muhadarah dibandingkan dengan bentuk lainnya. Guru lebih cenderung menuntut siswa melakukan suatu tindakan melakukan sesuatu dengan bertanya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif memfokuskan pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan seringkali melukisnya dalam bentuk kata-kata daripada dalam angka-angka (Mahsun, 2014:257). Tempat penelitian berada di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dari lisan guru bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 10 Surakarta saat proses pembelajaran berlangsung.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber substantif (Sudaryanto, 1990:33). Dikatakan demikian karena sumber data dalam penelitian ini sejenis atau satu bahan dengan data atau sama substansinya. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber lisan guru bahasa Indonesia dan siswa kelas 7B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta pada saat proses kegitan belajar mengajar berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini pertama menggunakan teknik simak, kedua teknik rekam, dan ketiga teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan ekstralingual. Metode padan ekstralingual digunakan untuk menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa, seperti hal-hal yang menyangkut makna, informasi, konteks tuturan dan lain-lain (Mahsun, 2014:260). Setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis dengan cara berikut (1) memilih data yang layak diolah dan data yang layak dioalah dan tidak layak diolah. Data yang layak diolah, dipilih berdasarkan kejelasan tuturan yang disampaikan oleh guru. Data yang tidak layak tidak di analisis. (2) Mentranskripsikan data hasil rekaman. (3) Mengklarifikasikan berdasarkan tindak tutur. (4) Menganalisis data berdasarkan bentuk tindak tutur dan strategi bertutur dan (5) Melakukan penyimpulan data berdasarkan hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

(3.1) Bentuk Tindak Tutur Direktif yang digunakan Guru dalam Proses Pembelajaran

Berikut disajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bentuk dan strategi tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam pembelajaran.

1) Bentuk Tindak Tutur Direktif Memerintah

- (D.01) Eksplikatur : Sekarang kalian buka lksnya!
 Kontes : Aktivitas dalam PBM. Mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penutur memerintah siswa untuk membuka lks-nya.
 Maksud : Penutur memerintah mitra tutur untuk membuka lks-nya sekarang.

2) Tindak Tutur Direktif Menyuruh

- (D.02) Eksplikatur : Diambil dulu!
 Konteks : Aktivitas PBM di kelas. Guru menyuruh salah satu siswa mengambil lks di kantor. Siswa mengambil lks di kantor.
 Maksud : Penutur menyuruh mitra tutur untuk mengambil lks di kantor.

3) Tindak Tutur Direktif Memberi Saran

- (D.06) Eksplikatur : Sekarang pelajaran dulu.
 Konteks : Aktivitas PBM di kelas. Guru memberi saran untuk sekarang pelajaran terlebih dahulu.
 Maksud : Penutur memberi saran pada mitra tutur untuk sekarang pelajaran terlebih dahulu.

4) Tindak Tutur Direktif Mengingatkan

- (D.23) Eksplikatur : Jaga kesehatan ya, jaga kesehatan kalian sebentar lagi UKK lho ya.
 Konteks : Aktivitas PBM di kelas. Suasana guru mengingatkan pada siswa-siswanya untuk menjaga kesehatannya, karena sebentar lagi UKK.

- Maksud : Penutur mengingatkan mitra tutur untuk menjaga kesehatannya, karena sebentar lagi ujian kenaikan kelas.
- 5) Tindak Tutur Direktif Menegur
(D.52)Eksplikatur : Hayo Naryama!
Konteks : Aktivitas PBM di kelas. Naryama sedang mencontoh pekerjaan temannya. Guru menegur siswa yang bernama Naryama yang mencontoh pekerjaan teman disamping meja tepatnya duduk.
- Maksud : Penutur menegur mitra tutur yang sedang mencontoh pekerjaan teman disampingnya.
- 6) Tindak Tutur Direktif Mengancam
(D.38)Eksplikatur : Ko, senin *ra potong tak papras tenan*.
Konteks : Aktivitas PBM di kelas. Suasana ketika semua siswa sedang mengerjakan tugas. Adi melaporkan pada penutur bahwa Koko belum potong. Guru mengancam kalau hari senin belum dipotong maka akan dipotong *papras/pendek*.
- Maksud : Penutur mengancam mitra tutur kalau pada hari senin rambutnya belum dipotong, maka penutur akan memotong rambut mitra tutur secara *papras/pendek*.
- 7) Tindak Tutur Direktif Melarang
(D.05)Eksplikatur : Ya besok, nggak sekarang.
Konteks : Aktivitas PBM di kelas. Guru melarang siswa-siswanya untuk tidak memasang papan tulis sekarang.
- Maksud : Penutur melarang mitra tutur untuk tidak memasang papan tulis sekarang.
- 8) Tindak Tutur Direktif Menasihati
(D.21)Eksplikatur : Kamu *nek* makan ya, jangan pedas-pedas, jangan *kecut-kecut*, *asem-asem* gak boleh.
Konteks : Aktivitas PBM di kelas. Suasana ketika guru menerangkan materi. Guru menasihati siswa-siswanya agar makan jangan pedas-pedas, jangan kecut-kecut, dan jangan asam-asam.
- Maksud : Penutur menasihati mitra tutur untuk makan jangan pedas-pedas, jangan kecut-kecut, dan jangan asam-asam.
- 9) Tindak Tutur Direktif Meminta
(D.68)Eksplikatur : *Yo* mana lihat. (D.68)
Konteks : Aktivitas PBM di kelas. Guru memeriksa pekerjaan aksal. Penutur meminta Aksal untuk memperlihatkan pekerjaannya pada penutur.

Maksud : Penutur meminta mitra tutur untuk maju kedepan memperlihatkan tugasnya pada penutur.

10) Tindak Tutur Direktif Mendesak

(D.37)Eksplikatur : Koko dikerjakan cepat, *kowe nek rame wae tak kon meto lho ko.*

Konteks : Aktivitas PBM di kelas. Guru agak kesal terhadap mitra tutur. Penutur mendesak Koko untuk segera mengerjakan.

Maksud : Penutur mendesak mitra tutur untuk segera mengerjakan.

11) Tindak Tutur Direktif Menyilakan

(D.93) Eksplikatur : Silahkan dibuat kesimpulannya ditempat.

Konteks : Aktivitas PBM di kelas. Guru menyilakan siswa-siswa yang sudah selesai mengerjakan pertanyaan no 1 untuk melanjutkan pertanyaan no 2 yaitu membuat kesimpulan.

Maksud : Penutur menyilakan mitra tutur untuk membuat kesimpulannya.

12) Tindak Tutur Direktif Menargetkan

(D.62)Eksplikatur : Semuanya harus sudah selesai dikumpulkan semuanya.

Konteks : Aktivitas PBM di kelas. Suasana ketika waktu hampir selesai. Penutur menargetkan semuanya harus sudah selesai dan dikumpulkan.

Maksud : Penutur menargetkan mitra tutur semuanya harus sudah selesai dan dikumpulkan.

(3.2) Strategi Bertutur Direktif Guru dalam Proses Belajar

Mengajar 1) Strategi Tindak Tutur Direktif Langsung

(D.02) Eksplikatur : Diambil dulu!

Konteks : Aktivitas PBM di kelas. Guru menyuruh siswa untuk mengambil lks. Siswa mengambil lks di kantor.

Maksud : Penutur menyuruh mitra tutur untuk mengambil lks di kantor.

Tuturan (D.02) termasuk tindak tutur direktif menyuruh. Tuturan data di atas termasuk tindak tutur langsung karena untuk menyatakan maksud menyuruh. Tuturan (D.02) menggunakan modus kalimat perintah untuk menyuruh mitra tutur sesuai dengan maksud yang dituju yaitu penutur menyuruh mitra tutur untuk mengambil lks di kantor.

2) Strategi Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung

Strategi tindak tutur direktif tidak langsung merupakan strategi tindak tutur yang mengandung maksud agar mitra tutur melakukan hal yang dituturkan oleh penutur. Jika suatu bentuk tindak tutur direktif untuk menyatakan maksud-maksud tersebut ditandai oleh tepatnya

fungsi yang sejalan dengan maksud-maksud yang dikehendaki, maka dinyatakan sebagai tindak tutur direktif dan atau sub-tindak tindak tutur direktif-nya tak langsung (Prayitno, 2011:122). Tuturan yang digunakan penutur disampaikan secara tidak langsung menggunakan berbagai modus.

- ❖ Strategi tindak tutur direktif tidak langsung dengan modus kalimat berita.

Kalimat berita dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan perintah, ajakan, permintaan. Berikut ini termasuk tindak tutur direktif dengan strategi tindak tuturan tidak langsung menggunakan modus kalimat berita.

(D.23) Eksplikatur : Jaga kesehatan ya, jaga kesehatan kalian sebentar lagi UKK lho ya.

Konteks : Aktivitas PBM di kelas. Suasana guru mengingatkan pada siswa-siswanya untuk menjaga kesehatannya, karena sebentar lagi UKK.

Maksud : Penutur mengingatkan mitra tutur untuk menjaga kesehatannya, karena sebentar lagi ujian kenaikan kelas.

Tuturan (D.23) merupakan tindak tutur direktif mengingatkan dengan menggunakan strategi tindak tutur tidak langsung yang dinyatakan dengan modus kalimat berita kepada mitra tutur. Dengan demikian, tuturan (D.23) termasuk tindak tutur direktif mengingatkan dengan strategi tindak langsung modus kalimat berita yang terkandung maksud untuk mengingatkan mitra tutur untuk menjaga kesehatan, karena sebentar lagi UKK.

- ❖ Strategi tindak tutur direktif tidak langsung dengan modus kalimat tanya.

Strategi tindak tutur direktif tidak langsung adalah strategi tindak tutur direktif yang maksudnya berbeda dengan modus kalimatnya. Dalam hal ini penutur menggunakan modus kalimat tanya untuk menyampaikan maksud tuturan. Tuturan-tuturan berikut ini termasuk tindak tutur direktif dengan strategi tidak langsung dengan modus kalimat tanya.

(D.50) Eksplikatur : agustus, *A ne gede opo cilik?*

Konteks : Aktivitas PBM di kelas. Suasana ketika Adi konsultasi di depan meja guru. Guru mengingatkan Adi Harianto huruf di awal kalimat itu besar.

Maksud : Penutur mengingatkan mitra tutur huruf di awal kalimat itu besar, bukan kecil.

Tuturan (D.50) merupakan tuturan yang dilakukan dengan strategi tindak tutur langsung menggunakan modus kalimat tanya yang dimaksudkan mengingatkan mitra tutur jika huruf di

awal kalimat besar sedangkan huruf ditengah-tengah menggunakan huruf kecil.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil dari percakapan guru Bahasa Indonesia kelas VII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta dalam proses belajar mengajar ditemukan 12 tindak tutur direktif. Bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, yaitu memerintah, menyuruh, memberi saran, mengingatkan, menegur, mengancam, melarang, menasihati, meminta, mendesak, menyilakan, dan menargetkan. Tuturan yang domain digunakan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di atas adalah tindak tutur direktif, memerintah, menyuruh, memberi saran, mengingatkan dan menegur.
2. Selain itu strategi bertutur direktif dalam proses belajar mengajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi tindak tutur direktif langsung dan strategi tindak tutur direktif tidak langsung. Strategi tindak tutur direktif langsung dalam penelitian ini sedikitnya ditemukan 14 data. Sedangkan strategi tindak tutur direktif tidak langsung dalam penelitian ini dibagi menjadi dua. Pertama, strategi tindak tutur direktif tidak langsung dengan modus kalimat berita. Kedua, strategi tindak tutur direktif tidak langsung dengan modus kalimat tanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Terjemahan M. D. D. Oka). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik: Studi Pemakaian Tindak Tutur Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Nadar. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. 2006. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta. Erlangga.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyono. 1990. *Pragmatik: Dasar-dasar dan Pengajarannya*. Malang: Yayasan Asih.
- Wijana, I Dewa Putu. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.